

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya ditujukan pada pembangunan sumber daya manusia, agar mampu mengelola sumber daya yang relevan dengan aspek kehidupan, baik aspek sosial, politik, ekonomi, budaya dan lain-lain. Manusia yang akan merasakan, memanfaatkan dan memperbaiki aspek-aspek kehidupan tersebut. Salah satu komponen yang terkait dan mempunyai andil besar pada usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu secara terus menerus ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa tenaga kependidikan, khususnya guru mempunyai peranan penting sehingga dapat dijadikan sebagai kunci utama dan ujung tombak dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Atas dasar itu kemampuan profesional guru secara terus menerus ditingkatkan melalui berbagai pendekatan. Sesuai dengan tuntutan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 31 ayat 4 menyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Pemerintah

dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional secara terus menerus meningkatkan kemampuan profesional guru melalui berbagai upaya, salah satu diantaranya dengan memberikan pendidikan dalam jabatan atau penyetaraan, yaitu dengan menyelenggarakan program penyetaraan Diploma III khususnya bagi guru SLTP.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0318/U/1994 Pasal 2 Ayat 2 dinyatakan bahwa tujuan penyetaraan guru SLTP adalah untuk meningkatkan mutu, kemampuan dan kualifikasi pendidikan guru SLTP yang telah berdinias, supaya memiliki kualifikasi pendidikan Diploma III.

Pada tahun 1999/2000, guru SLTP bidang studi IPS (PPKN dan Pendidikan Ekonomi Koperasi) di Jawa Barat yang masih berkualifikasi pendidikan D-I dan D-II memperoleh kesempatan untuk mengikuti kualifikasi pendidikan Diploma III. Melalui Sistem Belajar Jarak Jauh yang dalam penyelenggaraannya dilakukan atas kerjasama antara Kanwil Depdiknas Propinsi dengan Universitas Terbuka.

Dalam Sistem Belajar Jarak Jauh proses pembelajarannya dilakukan melalui belajar mandiri dan tutorial. Belajar mandiri mengandung arti bahwa belajar yang diprakarsai oleh diri sendiri, yakni peserta didik dapat belajar di perpustakaan, dalam kelompok kecil, atau sendirian dengan menggunakan sumber belajar dan media belajar. Sedangkan tutorial merupakan program bantuan dan bimbingan belajar oleh tutor yang

bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri peserta didik. Dalam kegiatan tutorial, tutor (sumber belajar) hanya bersifat membantu peserta belajar dalam memecahkan masalah belajar yang dihadapi peserta belajar.

Oleh karena itu dalam kegiatan tutorial, titik sentralnya bukan hanya pada tutor, tetapi juga pada peserta belajar. Peserta belajar hendaknya mengajukan masalah atau pertanyaan yang tidak dapat dipecahkan dalam belajar mandiri atau kelompok, selanjutnya tutor menjawab dan membantu memecahkan masalah yang tidak dapat diatasi oleh peserta belajar. Dengan demikian strategi pembelajaran tutorial lebih mengarah kepada kondisi dan situasi belajar dimana peserta belajar sebagai subjek belajar. Keterlibatan peserta belajar dalam proses belajar secara aktif akan memberikan kesempatan terciptanya proses belajar yang bermakna dibanding dengan prakiraan kebutuhan yang diperlukan berdasarkan tutor. Keberhasilan belajar yang didapat peserta belajar pada kegiatan tutorial ini adalah terpenuhinya kemampuan yang dipersyaratkan untuk sesuatu pengetahuan atau keterampilan tertentu. Ishak Abdulhak (1985:54) mengemukakan bahwa pencapaian keberhasilan ini dimulai dengan :

1. penciptaan kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga merangsang peserta belajar untuk mau belajar, mengungkapkan pertanyaan, meminta penjelasan, dan mau mencoba memecahkan masalah yang dihadapi.
2. adanya kejelasan arah yang akan dicapai peserta belajar,
3. mudah dan jelasnya tahapan-tahapan belajar yang akan dilalui peserta belajar dalam mencapai tujuan belajar, dan
4. adanya keuntungan bahan belajar dalam kepentingan diri peserta belajar.

Untuk memenuhi hal tersebut, Ishak Abdulhak menghendaki agar penyediaan dan pemilihan tutor harus benar-benar mempertimbangkan hal-hal tersebut: 1. menguasai bahan belajar yang dibutuhkan peserta belajar, 2. mempunyai penampilan yang menyenangkan dan akrab, 3. tidak sulit dihubungi untuk memberikan informasi, pengetahuan maupun saran pemecahan yang timbul, atau mempunyai dedikasi yang tinggi.

Tenaga yang dijadikan tutor dalam kegiatan tutorial pada program penyetaraan D-III guru SLTP adalah direkrut dari guru SLTP/SLTA yang berlatar belakang pendidikan minimal S1 Kependidikan bidang studi yang relevan. Mengingat adanya peran yang berbeda bagi guru yang direkrut tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di SLTP dengan perannya dalam kegiatan tutorial, maka seorang tutor dituntut agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang kegiatan tutorial. Dan untuk mengetahui tuntutan itu, setiap tutor sebelum bertugas diberikan pembekalan melalui pelatihan secara berjenjang, yaitu pelatihan di tingkat pusat bagi tutor inti dan pelatihan di tingkat propinsi bagi tutor daerah.

Kalau mengacu pada PP Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah Pasal 3, maka pelatihan bagi tutor merupakan salah satu jenis pendidikan luar sekolah dengan jenis pendidikan jabatan kerja, yaitu pendidikan yang berusaha meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap warga belajar untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tertentu pada satuan kerja yang bersangkutan.

Pelatihan pada hakekatnya adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja pegawai, yaitu meningkatkan motivasi dan kemampuan kerja secara keseluruhan menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa kinerja itu adalah hasil kerja yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang dipengaruhi oleh faktor kemampuan (ability) dan motivasi pegawai (A.A Anwar P.M:2000). Dan pernyataan William B. Werther Jr. dan Keith Davis (1994:282) bahwa " Although training helps employees do their current jobs, the benefits of training may extend throughout a person's and help develop that person for future responsibilities".

Mengandung pengertian bahwa pelatihan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pekerjaan yang dihadapi seseorang serta untuk pengembangan karir dan tanggung jawab seseorang di masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pelatihan tutor itu mempunyai dampak positif terhadap peningkatan kinerja tutor bidang studi IPS dalam kegiatan tutorial program penyetaraan D-III guru SLTP di Jawa Barat. Namun sampai saat ini belum diketahui secara jelas sampai sejauh mana pelatihan itu memberikan dampak terhadap kinerja tutor daerah.

Ditinjau dari pengelolaan pembelajaran, Program Penyetaraan D-III bagi Guru SLTP yang diselenggarakan melalui Sistem Belajar Jarak

Jauh dapat dikelompokkan pada model pendekatan integrated antara pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah, karena menggabungkan pendekatan kedua jalur pendidikan ke dalam satu sistem pendidikan terpadu. Hal ini sesuai dengan pendapat D. Sudjana (1996:101) bahwa model pendidikan luar sekolah terhadap pendidikan sekolah disamping supplementary model, paralel model, dan alternative model adalah integrated model. Model ini menggabungkan kedua jalur pendidikan tersebut ke dalam satu sistem pendidikan terpadu. Sistem pendidikan terpadu meliputi pengintegrasian kurikulum, proses pendidikan dan pengelolaan, serta komponen-komponen lainnya dari kedua jalur pendidikan tersebut. Upaya yang mengarah pada sistem pendidikan terpadu ini antara lain dengan pendidikan terbuka (SMP Terbuka dan Universitas Terbuka). Walaupun pendidikan terbuka lebih bercorak pendidikan sekolah namun dalam penyelenggaraan pendidikannya menggunakan pendekatan yang dilakukan dalam pendidikan luar sekolah; antara lain kegiatan belajarnya lebih banyak dilakukan di luar lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar menggunakan multi media dan melalui tatap muka antar peserta belajar dengan bantuan tutor atau fasilitator.

Sedangkan ditinjau dari peserta didiknya yang terdiri dari para guru SLTP, maka program penyertaan D-III guru SLTP yang dilakukan melalui sistem tutorial merupakan bentuk pendidikan orang dewasa, yaitu penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan untuk orang dewasa bukan untuk

anak-anak. Hal ini didasarkan atas adanya dugaan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara pendidikan orang dewasa dengan pendidikan pada umumnya. Darkenwald dan Merriam (1982:9) mengemukakan pengertian pendidikan orang dewasa yaitu : " Is a process whereby persons whose major social roles characteristic of adult status undertake systemic and sustained learning activities for the purpose of bringing about changes in knowledge, values, or skills".

Dari pengertian tersebut pendidikan orang dewasa adalah suatu proses belajar yang sistematis dan berkelanjutan pada seseorang yang memiliki status dewasa (berdasarkan ciri utama dan peran sosialnya), dengan tujuan untuk mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.

Dengan demikian pengkajian terhadap program pembelajaran tutorial pada program penyetaraan D-III dapat didekati dengan konsep-konsep kedua sistem pendidikan (sistem pendidikan persekolahan dan sistem pendidikan luar sekolah), dan fokus kajian melalui pendidikan luar sekolah dalam penelitian ini adalah pembelajaran tutorial ditinjau dari konteks pendidikan orang dewasa.

Berkaitan dengan itu karena tutor masih memiliki kelemahan dalam mengelola pembelajaran orang dewasa, maka pada pelatihan tutor program penyelenggaraan D-III bagi guru SLTP di Jawa Barat pada Tahun 2000 panitia penyelenggaraan memasukan materi konsep dan metode



pendidikan orang dewasa, juga menerapkan pendekatan pembelajaran orang dewasa dalam proses pembelajarannya.

Namun demikian tidak menutup kemungkinan tutor daerah tidak dapat mengaplikasikan hasil pelatihannya, karena masih tetap dipengaruhi oleh kebiasaannya sebagai guru SLTP/SLTA, sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan prinsip dan model pembelajaran tutorial dengan menerapkan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengkaji masalah kinerja tutor daerah bidang studi Ekonomi Koperasi (Ekop) program penyeteraan D-III di Jawa Barat dalam pengelolaan pembelajaran tutorial dengan menerapkan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

Bagaimana keterkaitan pelatihan dengan kinerja tutor daerah, maka dalam penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Tutor (Studi Kasus Terhadap Kinerja Tutor Program Penyeteraan D-III Guru SLTP Jawa Barat Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tutorial Setelah Mengikuti Pelatihan)”.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan tutorial Program Penyeteraan D-III, sebagai berikut :

1. Tutor daerah belum dapat mengoptimalkan hasil pelatihan, sehingga mengakibatkan tutor daerah belum sepenuhnya memiliki kemampuan dan

motivasi untuk memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam pelatihan. Sebagai contoh masih rendahnya kualitas tutor dalam menguasai model pembelajaran tutorial dan dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada pembelajaran tutorial.

2. Para tutor dihadapkan dengan berbagai hambatan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan pada pelaksanaan kegiatan tutorial, sehingga dapat berdampak pada kinerja. Sebagai contoh hambatan yang sering dirasakan tutor dalam mengimplementasikan hasil pelatihan adalah sarana/fasilitas belajar dan reward (imbalan) yang kurang memadai, situasi tempat pembelajaran yang kurang kondusif dan hal lainnya.
3. Tutor sebelum melaksanakan kegiatan tutorial pada Pokjar masing-masing diberikan pelatihan terlebih dahulu, masalahnya apakah pelatihan tersebut mempunyai dampak yang positif terhadap kinerja tutor dalam mengelola pembelajaran tutorial.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka disusun perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pelatihan tutor program penyetaraan D-III guru SLTP Jawa Barat ?



2. Bagaimanakah dampak pelatihan terhadap kinerja tutor pengelolaan pembelajaran tutorial ?
3. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat tutor dalam mengimplementasi hasil pelatihan dalam pengelolaan pembelajaran tutorial yang dapat mempengaruhi kinerja ?

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan yang jelas dan tepat dalam penelitian ini, maka dideskripsikan beberapa istilah pokok yang tertera pada judul dan fokus penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pelatihan

Pelatihan menurut Edwin B. Flippo (Mockijat, 1991:1) dinyatakan bahwa : “ Training is act of increasing the knowledge and skill of an employed for doing a particular job “.

Pengertiannya bahwa pelatihan merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.

Pelatihan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pelatihan yang bertujuan untuk memberi bekal, memantapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para tutor bidang studi ekonomi koperasi dalam kegiatan tutorial program penyetaraan D-III guru SLTP di Jawa Barat.

Adapun proses pelatihan dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dijalankan dalam pelatihan yang meliputi perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan penilaian pelatihan.

2. Program penyetaraan D III guru SLTP

Program Penyetaraan D III merupakan program pendidikan dalam jabatan (In- Service training) untuk meningkatkan mutu guru SLTP agar mencapai kualifikasi D III

3. Dampak Pelatihan

Pengertian dampak atau pengaruh (impact) menurut D. Sudjana (1999:35) adalah menyangkut hasil yang dicapai oleh peserta didik dan lulusan.

Dalam penelitian ini akan dikaji dampak dari suatu kegiatan pelatihan terhadap kinerja tutor. Dalam pengertian dampak positif yang ditimbulkan dari hasil pelatihan tutor terhadap kegiatan pengelolaan pembelajaran tutorial pada Program Penyetaraan D-III guru SLTP.

4. Kinerja Tutor

Kinerja mengandung pengertian kemampuan kerja atau performansi secara keseluruhan menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku sehari hari dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unjuk kerja tutor dalam melakukan

pengelolaan pembelajaran tutorial dengan menerapkan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

5. Faktor-faktor yang mendukung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua : 1995), mendukung adalah menyokong, membantu, menunjang. Faktor-faktor yang mendukung dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang akan membantu atau menunjang terhadap suatu kegiatan.

6. Faktor-faktor yang menghambat

Pengertian menghambat adalah membuat sesuatu pekerjaan menjadi lambat atau tidak lancar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua : 1995).

Pengertian faktor-faktor menghambat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat membuat tidak lancar atau merintangai suatu kegiatan.

7. Implementasi Hasil Pelatihan

Pengertian implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua : 1995) adalah pelaksanaan, penerapan. Pengertian implementasi hasil pelatihan dalam penelitian ini adalah penerapan hasil pelatihan (Pengalaman belajar yang diperoleh dari suatu pelatihan).

8. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh tutor daerah dalam mengefektifkan

pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa, yaitu meliputi : kegiatan dalam menyusun rencana pembelajaran tutorial, menciptakan iklim pembelajaran, mendorong peserta belajar untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap peserta belajar.

9. Tutor

Dalam penelitian ini yang dimaksud Tutor adalah Tenaga Kependidikan yang memberikan layanan tutorial (PPDSM-1,1993). Tutor daerah adalah tutor yang menjalankan kegiatan tutorial pada kelompok belajar tutorial di Kabupaten / Kota.

10. Tutorial

Adalah program bantuan dan bimbingan belajar berbentuk tatap muka atau jarak jauh dengan frekwensi sesuai dengan kebutuhan yang bertujuan memicu dan memacu proses belajar mandiri (U.T.: 1997)

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan data tentang dampak hasil pelatihan terhadap kinerja tutor daerah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tutorial pada program penyctaraan D-III guru SLTP di Jawa Barat. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Mengungkap dan mendeskripsikan data mengenai proses pelatihan tutor program penyetaraan D-III guru SLTP Jawa Barat
2. Mengungkap dan mendeskripsikan data dampak pelatihan terhadap kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran tutorial.
3. Mengungkap dan mendeskripsikan data faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang dihadapi tutor daerah dalam mengimplementasi hasil pelatihan dalam pengelolaan pembelajaran tutorial, yang dapat mempengaruhi kinerja tutor.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bukan saja bagi pengembang ilmu secara teoritis, tetapi juga memiliki kegunaan praktis, khususnya bagi peningkatan kualitas tutorial dan program pelatihan dalam jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Secara Teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Luar Sekolah dibidang pengembangan sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan.

Secara Praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi peningkatan kualitas tutor, para pelaksana dan perencana program pelatihan, dan hasil penelitian ini untuk mengukur keberhasilan program pelatihan tutor yang telah dilaksanakan.

G. Paradigma Penelitian

Program tutorial pada kelompok belajar program penyetaraan D III guru SLTP Jawa Barat merupakan program bimbingan dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar peserta belajar secara efisien dan efektif.

Untuk menyiapkan tenaga tutor yang akan melakukan kegiatan pengelolaan tutorial, pihak pengelolaan penyetaraan D III mengadakan pelatihan tutor yang pesertanya ditunjuk dari guru SLTP/ Sekolah Menengah yang relevan dan telah dipilih menjadi tenaga tutor oleh pengelola daerah (Kabupaten / Kota)

Pelatihan tutor program penyetaraan D-III guru SLTP Jawa Barat bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan tutor dalam kegiatan tutorial dikelompok belajar masing-masing. Dengan pelatihan ini diharapkan tutor dapat menunjukkan kinerja dalam mengelola pembelajaran tutorial.

Pelatihan dan kinerja merupakan dua faktor yang saling berhubungan, hubungannya lebih bersifat searah, yakni pelatihan terhadap kinerja. Pelatihan akan berdampak terhadap kinerja, manakala pelatihan itu mempertimbangkan prinsip-prinsip pelatihan yang secara umum dapat dikelompokkan dalam 4 katagori, yaitu berkaitan dengan peserta, penyenggaraan dan materi pelatihan serta situasi pelatihan.

Agar pelatihan ini relevan dengan tuntutan tugas yang akan dijalankan tutor daerah dalam kegiatan tutorial, maka pengelola program penyetaraan D-III dan penyelenggara pelatihan dalam menetapkan materi pelatihan tidak hanya memasukan materi yang berkaitan dengan kebijakan umum program penyetaraan D-III, kurikulum dan metodik program tutorial, dan penguasaan materi pelajaran, juga memasukan materi *konsep dan strategi pembelajaran tutorial dalam pendidikan orang dewasa* dalam kelompok materi yang berkaitan dengan teknis pengelolaan tutorial. Disamping itu metode pembelajaran yang diterapkan dalam penyelenggaraan pelatihanpun menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

Pertimbangan pemasukan materi tentang pembelajaran orang dewasa, karena ditinjau dari peserta didik pada program penyetaraan D-III terdiri dari orang dewasa (guru SLTP), sementara tutor masih memiliki kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran orang dewasa. Konsekwensi dengan diberikannya materi pembelajaran orang dewasa dalam pelatihan tersebut, menuntut tutor untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran orang dewasa dalam pengelolaan pembelajaran tutorial.

Namun demikian tidak menutup kemungkinan tutor masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran tutorial, karena dipengaruhi oleh kebiasaan sebagai guru SLTP/Sekolah Menengah yang mengajar siswa (bukan orang dewasa).

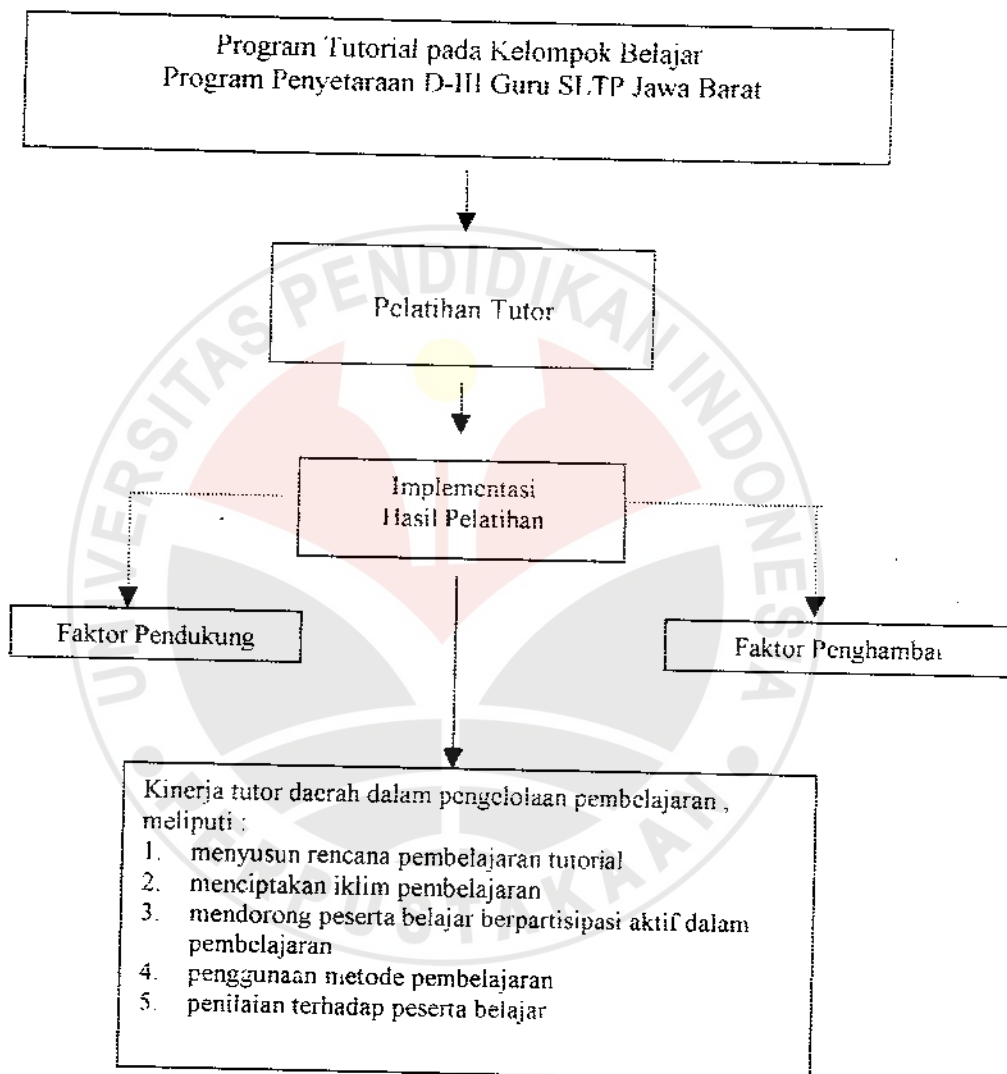
Secara umum penelitian ini diarahkan untuk meneliti dampak hasil pelatihan terhadap kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran tutorial, yang pada akhirnya dapat mendorong pencapaian keberhasilan belajar peserta didik program penyertaan D-III guru SLTP Jawa Barat Bidang Studi Ekonomi Koperasi.

Dampak pelatihan terhadap kinerja lebih berkaitan dengan fase pelaksanaan dan fase pasca pelatihan. Fase pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dari hasil atau pengalaman belajar yang diperoleh dari proses pelatihan. Sedangkan fase pasca pelatihan dapat dilihat pada implementasi hasil pelatihan dalam pengelolaan pembelajaran tutorial.

Apabila diadakan penelitian, hasil implementasi ini dapat menunjukkan kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran tutorial. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam implementasi hasil pelatihan, tutor dihadapkan dengan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung, sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja tutor dalam pengelolaan pembelajaran tutorial, meliputi :

1. menyusun rencana pembelajaran tutorial
2. menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif,
3. mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran,
4. penggunaan metode pembelajaran,
5. melakukan penilaian terhadap peserta belajar.

Kerangka penelitian divisualisasikan dalam bagan 1.1. berikut ini :



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian